

Makna dan Penggunaan Bahasa pada Ceramah Ustaz Adi Hidayat: “Antara Berilmu dan Beramal”

Fathia Rizki Zahra Ratu Sania

Perbankan Syariah, Syariah, Universitas Islam Bandung

zahraimoet107@gmail.com

Muthia Reiha Nurfadilah

Perbankan Syariah, Syariah, Universitas Islam Bandung

muthiareiha12@gmail.com

email korespondensi: muthiareiha12@gmail.com

Abstract

In the Qur'an there are two words that are never separated, namely faith and good deeds. At this time there are many Muslims who claim to believe but do not do good deeds in a sustainable manner. It is as if faith is only used as a mask to achieve certain benefits. Whereas faith and good deeds are a unity that cannot be separated because if one of the two is missing, the perfection of one of them will decrease. Faith without action is empty while action without faith is useless. Faith is the foundation whereas charity is the implementation. If we think or act only for ourselves, then the sustenance from Allah SWT will be narrowed, therefore we should think and act not only for ourselves. The purpose of this study was to find out the meaning of "The Meaning of Ust Adi Hidayat's lecture 'Between Knowledge and Charity'". The method used in this study is a qualitative method. Qualitative method is a method that uses library research (Library Research). Broadly speaking, being knowledgeable is having knowledge or intelligence, knowledgeable people are people who have knowledge or intelligence and Charity is an act or good work that brings benefits to oneself as well as others which is carried out in accordance with the Shari'a with full sincerity.

Keywords: *Meaning, idiolek, use of language, lectures*

Abstrak

Dalam Al Qur'an ada dua kata yang tidak pernah terpisahkan, yaitu iman dan amal shaleh. Pada saat sekarang ini banyak seorang muslim yang mengaku beriman tetapi tidak mengerjakan amal shaleh secara berkelanjutan. Seolah-olah keimanan hanya dijadikan topeng untuk meraih keuntungan tertentu. Padahal iman dan Amal Shaleh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satu dari keduanya tiada maka kesempurnaan dari salah satunya akan berkurang. Iman tanpa amal itu hampa sedangkan amal tanpa iman itu percuma. Iman adalah fondasi sedangkan amal adalah implementasi. Apabila kita berfikir ataupun bertindak hanya mementingkan diri sendiri, maka rizki dari Allah Swt akan di sempitkan, maka dari itu sebaiknya kita berfikir dan bertindak jangan hanya untuk diri sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui maksud dari “Makna ceramah Ust Adi Hidayat “Antara Berilmu dan Beramal”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan riset kepustakaan. Secara garis besar Berilmu yaitu memiliki pengetahuan atau kepandaian, orang berilmu berarti orang yang memiliki pengetahuan atau kepandaian dan Beramal adalah perbuatan atau pekerjaan baik yang mendatangkan manfaat bagi diri juga orang lain yang dilaksanakan sesuai syariat dengan penuh keikhlasan.

Kata Kunci: Makna, idiolek, penggunaan bahasa, ceramah

LATAR BELAKANG

Adi Hidayat, Lc., M.A. adalah seorang ustazd muda asal Indonesia. Ia mempunyai pusat kajian Islam bernama Quantum Akhyar Institute yang didirikan pada tahun 2013 dan adi hidayat official yang didirikan tiga tahun berikutnya. Ia juga aktif menulis dan telah memiliki beberapa karya dalam bahasa Arab dan Indonesia. Lahir pada tanggal 11 September 1984 di Pandeglang Propinsi Banten. Selain mengisi Tausiah, beliau juga memiliki banyak aktifitas keagamaan lainnya, seperti menjadi narasumber beberapa seminar tingkat nasional dan Internasional, aktif mengajar di berbagai ta'lim keagamaan, menjadi dosen tamu dan luar biasa Universitas, narasumber Kajian Islam, Dewan Pakar Masjid Al Ihsan Jakapermai Bekasi, serta Direktur Pusat Kajian Islam Quantum Akhyar Institute. Beliau belajaran mengaji Al-Qur'an dari sang ibunda sejak ia masih kecil bersama saudara-saudara yang lainnya.

Dalam Al Qur'an ada dua kata yang tidak pernah terpisahkan, yaitu iman dan amal shaleh. Pada saat sekarang ini banyak seorang muslim yang mengaku beriman tetapi tidak mengerjakan amal shaleh secara berkelanjutan. Seolah-olah keimanan ini hanya dijadikan topeng untuk meraih keuntungan tertentu. Padahal iman dan Amal Shaleh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satu dari keduanya tiada maka kesempurnaan dari salah satunya akan berkurang. Iman tanpa amal itu hampa sedangkan amal tanpa iman itu percuma. Iman adalah fondasi sedangkan amal adalah implementasi.

Allah ta'ala menjanjikan bagi siapa saja yang menggabungkan antara iman dan amal shaleh akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl : 97. "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS. An-Nahl:97).

Di dalam beramal shaleh, apabila kita berfikir ataupun bertindak hanya mementingkan diri sendiri. Maka rizki dari Allah Swt akan di sempitkan karena pahala juga ada batasnya. Maka dari itu sebaiknya kita berfikir dan bertindak jangan hanya untuk diri sendiri, bahkan untuk kemaslahatan umat dan kepentingan masyarakat.

KAJIAN TEORETIS

Makna yaitu hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna yaitu bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ceramah yaitu penyampaian informasi secara lisan di depan umum. Ceramah, pidato, dan khotbah itu berbeda. Mengutip dari jurnal Ceramah, Pidato, dan Khotbah karya Ayudia Inara, ceramah adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberi nasihat ataupun petunjuk kepada para pendengar terdapat interaksi tanya jawab antara sang pendengar dan pembicara.

Pidato adalah bentuk komunikasi satu arah berupa pengungkapan pikiran dan gagasan pembicara tentang suatu hal kepada banyak orang dan tidak mendapatkan tanggapan langsung dari pendengar. Sedangkan khotbah adalah bentuk komunikasi berupa pengungkapan gagasan dan pikiran pembicara yang berkaitan dengan agama atau kerohanian, dengan tanpa adanya interaksi secara langsung antara pendengar dan sang pembicara.

Meskipun berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memberikan informasi kepada sang pendengar tentang suatu hal, untuk mengajak sang pendegar supaya mengikuti apa yang Jelas di sampaikan oleh sang pembicara, dan untuk meyakini pendengar tentang suatu hal. Perbedaan mencolok antara ceramah dengan khotbah bahwa ceramah bersifat umum, mencakup

semua aspek kehidupan sedangkan khotbah bersifat khusus, yaitu menguraikan tentang ajaran agama. Ceramah menurut Ridwan Wirabumi "Metode Pembelajaran Ceramah" tahun 2020 yaitu metode pembelajaran yang banyak digunakan dari generasi ke generasi dalam berbagai macam model pendidikan yang tentunya memiliki banyak kelebihan dan tidak sedikit pula kekurangannya. Jenis jenis ceramah ada dua yaitu ceramah umum dan ceramah khusus. Ceramah umum yaitu pesan yang tujuannya untuk memberikan sebuah nasehat serta petunjuk-petunjuk yang ditunjukkan kepada masyarakat luas atau khalayak ramai. Sedangkan ceramah khusus yaitu ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk terhadap mad'u atau khalayak tertentu. Dalam menyampaikan ceramah, pembicara biasanya memiliki cara untuk menarik perhatian pendengar, bisa dari diksi atau gaya bahasa yang digunakan. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam ceramah Hanan Attaki, Lc yang terdapat di Youtube. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan pola analisis isi, dengan cara mendeskripsikan alasan-alasan ilmiah yang mendukung dengan cara mendeskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat lebih banyak menggunakan diksi ilmiah. Dari segi gaya bahasa, tuturan Ustaz Adi Hidayat didominasi oleh gaya pengulangan. Gaya bahasa ini merupakan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting. Namun jika digunakan terlalu banyak dapat membuat kalimat dalam perkuliahan sulit untuk dipahami. Berkaitan dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa, penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah Ustaz Adi Hidayat terdapat penggunaan diksi umum, khusus, ilmiah dan populer. Sedangkan dari segi gaya bahasa menunjukkan penggunaan gaya klimaks, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa paralelisme.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang di ambil dan di lakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi dan data yang menunjang terhadap keberhasilan karya tulis ini. Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari " *metha* " yaitu melewati, menempuh atau melalui. Dan kata *hodos* yang berarti cara atau Jalan, Adapun menurut istilah adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan (Hidayat : 1990).

Metode penelitian adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dan menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus paksus dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan normatif atau kualitatif yaitu sebuah metode yang mengedepankan ide-ide konsep atau penelitian kepustakaan murni merujuk pada buku-buku perpustakaan dan dunia Internet, dikatakan karena dalam penyusunan dan kesimpulan yang diambil menggunakan ide-ide pemikiran tanpa adanya pengujian lapangan (statika).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceramah merupakan pesan yang tujuannya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk pada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat serta petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat pada pengertian tersebut, ceramah bisa diartikan sebagai bentuk dari dakwah yakni dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan lewat lisan.

Berilmu adalah memiliki atau mempunyai ilmu pengetahuan atau kepandaian. Berilmu artinya: memiliki pengetahuan atau kepandaian orang berilmu orang yang memiliki pengetahuan atau kepandaian. Dalam era modern dan era masyarakat industri seperti sekarang ini, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang didukung oleh kemampuan akal, dalam memajukan segala aspek kehidupan manusia sangat dominan sekali. Dan peranan orang berilmu dimana-mana kita saksikan menonjol sekali dalam membangun dan memajukan masyarakatnya, agamanya, dan bangsanya. Secara duniawi kedudukan mereka yang berilmu tersebut lebih terhormat dan lebih disegani, sedang secara ukhrawi, derajat mereka pun dihadapan Allah ditinggikan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah:

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS Al-Mujaadalah:11). Selanjutnya, dengan ilmu pengetahuan pula manusia yang diciptakan Allah swt sebagai khalifah di muka bumi ini mampu membuka tabir tanda-tanda zaman dan mampu memanfaatkan serta mengolah segala apa yang ada di bumi ini bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Dan dengan ilmu pengetahuan pulalah manusia dapat membuat sesuatu sulit menjadi mudah. Misalnya, kalau zaman dahulu kaum muslimin Indonesia yang pergi menunaikan ibadah haji memerlukan waktu yang berminggu-minggu bahkan berbilang bulan, tapi sekarang dengan pesawat udara, para calon haji bisa sampai ke tanah Arab hanya beberapa jam saja.

Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allahpun dan juga beribadah kepadaNya serta bermuamalah kepada sesama makhluknyapun kita perlu berilmu. Allah SWT telah menciptakan manusia ke dalam bentuk yang paling bagus. Baik bentuk fisik yang terlihat dari luar, maupun organ-organ yang ada di dalam tubuhnya termasuk juga fungsinya. Mengenai fungsinya, tangan manusia dapat digunakan untuk meraih apa saja yang diinginkan. Hal ini berbeda dengan hewan, menggunakan mulut untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Demikian pula fungsi organ luar yang lain yang dapat digunakan sesuai kehendak manusia.

Kesempurnaan organ dalam, misalnya otak, dengan otak manusia dapat berpikir, menerima dan menggali pengetahuan, membedakan yang mana yang baik untuk kehidupannya dan mana yang buruk akibatnya, memikirkan solusi permasalahan hidup yang dihadapi dan sebagainya (Harori, 2001:juz 32, 129). Di otak inilah, segala ilmu pengetahuan yang dipelajarinya bersemayam. Dan dengan ilmu pengetahuan ini pula, manusia memiliki keutamaan di dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Ilmu merupakan hal yang sangat berharga di dunia ini. Ilmu sebagai alat untuk menilai baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram. Allah zat yang ilmunya tidak ada sekutu dan ilmunya paling luas, Dia menunjukkan tanda-tanda keluasan ilmunya dengan mengajarkan Nabi Adam berbagai macam nama-nama yang ada di jagad raya.

Ilmu adalah sesuatu yang Allah titipkan kepada kita. Karenanya kita wajib menjaganya dengan penuh amanah. Amanah pada ilmu artinya kita cari ilmu itu dengan cara yang benar, kita pahami dengan pemahaman yang benar, dan kita sampaikan dengan benar. Mencari ilmu dengan cara yang benar artinya mempelajari ilmu itu dari guru yang terpercaya dan memiliki sanad keilmuan yang bersambung kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Memahami ilmu dengan pemahaman yang benar artinya memahami ilmu itu sesuai dengan pemahaman para ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Dan menyampaikan ilmu dengan benar artinya ilmu yang telah dipelajari disampaikan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para ulama, tidak ditambahi, dikurangi atau di selewengkan.

Beberapa perkataan para sahabat mengenai keutamaan orang yang berilmu, sebagaimana dinukil oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya Adab Ta'lim wa al-Muta'allim halaman 20, sebagai berikut: Sebagaimana di riwayatkan dalam hadist. seorang laki-laki bertanya kepada

Rasulullah “Ya Rasulullah perbuatan amal apakah yang paling mulia. Rasulullah menjawab “ILMU” kemudian bertanya lagi ya Rasulullah sesungguhnya aku bertanya tentang suatu amal perbuatan (belum sampai pertanyaan itu) Rasulullah menjawab Allah tidak akan mau menerima amal perbuatan manusia kecuali yang di landasi pada ilmu.

Adapun amal, amal adalah perbuatan atau pekerjaan baik yang mendatangkan manfaat bagi diri juga orang lain yang dilaksanakan sesuai syariat dengan penuh keikhlasan sebab semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Bagi orang beriman, hidup di dunia adalah suatu kesempatan yang Allah berikan agar dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk beramal soleh (berbuat baik). Sebab apa yang dilakukan selama hidup di dunia, itulah yang akan menentukan hidupnya kelak di akherat. Allah sudah sangat jelas menyatakan di dalam Al-Quran, bahwa kehidupan dijadikan oleh Allah SWT. agar manusia meraih prestasi sebaik-baiknya dengan amal saleh.

Betapa banyak orang yang beramal shalih namun amalnya membuat ia lupa dari Allah, dan betapa banyak orang yang bermaksiat, namun dengan ma'siat itu membuat ia ingat dan kembali kepada Allah. Di antara isi kandungan Alqur'an adalah *al-wa'du wa al-wa'id*. *Al-wa'du* yaitu janji Allah yang berupa berita gembira, sedangkan *al-wa'id* adalah janji Allah berupa ancaman. Banyak pesan Alqur'an yang menyeru kita untuk melaksanakan amal shalih atau amal baik, kemudian diikuti dengan janji imbalan atau balasan yang baik pula berupa surga dengan segala isinya. Begitu juga sebaliknya, Allah melarang kita agar tidak berbuat buruk atau melaksanakan laranganNya dan diikuti dengan ancaman bagi yang menerjang larangan ini akan dibalas dengan neraka.

Berita yang dibawa oleh Alqur'an dan didukung oleh hadits-hadits Nabi tentang berita gembira dan ancaman Allah tersebut, kita akan termotivasi untuk selalu berusaha beramal shalih dan meninggalkan amalan yang dilarangnya. Harapan untuk mendapatkan surga dan menghindarkan diri dari ancaman api neraka adalah sebuah bentuk harapan eskatologis yang dimiliki oleh setiap manusia.

Allah SWT berfirman, "Berebekallah. Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (QS al-Baqarah:197). Kehidupan dunia hanya sementara. Jadikan iman sebagai motivator, pendorong diri untuk terus beramal saleh. Sebab, hanya amal saleh yang akan menemani perjalanan kita, kelak setelah mati. Manfaatkan waktu yang terbatas ini untuk beribadah sebaik mungkin. Beramal saleh dengan apa yang kita miliki. Jika dikaruniai harta, berinfaqlah. Jika diberikan ilmu, manfaatkan dan ajarkanlah. Bantulah orang yang membutuhkan. Sekecil apa pun ke sempatan berbuat baik hadir, kita harus mampu memaksimalkannya. Allah berfirman, "Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik." (QS ar-Ra'd Ayat: 29). Ketahuilah segala apa yang kita peroleh adalah dari Allah. Maka sudah sepatutnya, kita pergunakan di jalan yang Dia ridai. Gunakan semua itu untuk memperoleh pahala dari-Nya (QS al-Qashash:77).

Iman dan amal sholeh harus dijaga dengan konsisten, bangun tidur pakai Iman keluar amal saleh, keluar dari masjid pakai Iman keluar pasti amal saleh. Nanti ada cirinya dari perilaku itu jika keluar masjid pakai Iman amal salehnya nanti yang keluar kaki kiri dulu, tapi kalau imannya tipis itu tidak memberikan pengaruh kepada bagian tubuh sehingga Nanti secara otomatis tubuh kita itu tidak paham dibimbing oleh imannya. Jika konsisten kita diberikan kabar gembira oleh Allah di ayat ke-25 Surah al-baqarah. Masuk surga itu sesungguhnya sederhana rumusnya tinggal konsisten beriman dan beramal saleh untuk konsisten itu kita butuh kekuatan butuh pondasi dan Pondasi yang terbaik untuk membuat kita konsisten dalam beramal tiada yang lain kecuali pengetahuan karena itu iman dengan ilmu itu satu sandingan.

Di dalam ilmu shorof ada istilah qolbun, qalibun itu pertukaran atau perpindahan huruf jika masuk ke ilmu Allah ada pendalaman diantara ahli yang mengkaji tukar-tukaran huruf dalam kata. Ada yang namanya Ibnu Jinni punya kitab kitabnya namanya al-khashaish karya Ibnu Jinni 3 jilid beliau menganalisis setiap pertukaran kata. Ilmu tanpa amal itu ibarat pohon Tak Berbuah amal tanpa ilmu kosong bisa berantakan karena itu seperti sayap burung keduanya jika satu bermasalah itu tidak akan terbang, bahkan tauhid pun jika ingin beramal pakai ilmu terlebih dahulu. Quran surah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam surah 47 di ayat 19 sebelum kita Lailahailallah itu kan amalan pertama lisan kan Lailahailallah kalau ingin kuat pondasi lailahailallahnya maka pakai ilmu, untuk mengokohkan menguatkan syahadatmu sehingga engkau bisa kokoh syahadat dalam dirimu dengan mengucapkan Lailahailallah jangan sampai Lailahailallah.

Untuk mengokohkan Amalan itu Butuh tambahan pengetahuan dan pengetahuan terbaik adalah pengetahuan yang dicari menggunakan iman jadi iman itu tidak pernah putus jadi jika sudah mengatakan beriman maka ukuran Setiap tindakan itu adalah Iman. Ketika seseorang datang ke majelis ilmu dan mencari ilmu itu menggunakan Iman maka yang pertama kali diangkat oleh Allah itu bukan ilmunya tapi imannya, Iman dulu baru ilmu ditambahkan itu yang dimaksud di surah al-mujadalah ayat yang ke 11.

KESIMPULAN

Allah SWT menjanjikan bagi siapa saja yang menggabungkan antara iman dan amal shaleh akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun akhirat. Mengerjakan amal saleh, dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan diberikan kepadanya kehidupan yang baik dan pahala dari apa yang telah mereka kerjakan. Beramal adalah adalah perbuatan atau pekerjaan baik yang mendatangkan manfaat bagi diri juga orang lain yang dilaksanakan sesuai syariat dengan penuh keikhlasan sebab semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Menjadi sebab terangkat musibah dan kesusahan kita Bahwa sesungguhnya amal sholeh yang kita lakukan dapat mengangkat kesusahan dan musibah yang menimpa kita.

Masuk surga itu sesungguhnya sederhana rumusnya tinggal konsisten beriman dan beramal saleh, untuk konsisten itu kita butuh kekuatan serta butuh pondasi dan Pondasi yang terbaik untuk membuat kita konsisten dalam beramal tiada yang lain kecuali pengetahuan karena itu iman dengan ilmu itu merupakan satu sandingan. Untuk mengokohkan Amalan kita itu Butuh tambahan pengetahuan dan pengetahuan terbaik adalah pengetahuan yang dicari menggunakan iman, jadi iman itu tidak pernah putus jadi jika kita sudah mengatakan beriman maka ukuran Setiap tindakan kita itu adalah Iman. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam, dalam menjelaskan tentang kajian di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak dan lebih aktual serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional.

- Danesi, M. (2011). *Pesan, Tanda, dan Makna* (E. Setyarini & L. L. Piantari, Trans.). Yogyakarta: Jalasutra.
- El-Sutha, Saiful Hadi. (2005). *Mengenal trik-trik setan*. Jakarta: Erlangga.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Isnaini, H., & Rosmawati, I. (2021). Mahasiswa dan Agen Perubahan pada Puisi "Sajak Pertemuan Mahasiswa" karya W.S. Rendra: Analisis Struktur Lévi-Strauss. *Lingua Susastra*, Volume 2, Nomor 2, 92-104.
- Isnaini, H. (2022). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1, 20-30.
- Isnaini, H. (2018). Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, Vol 9, No 1 (2018) 1-18.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 4, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 6, 911-918.
- Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Putri, Indah Kumara, Uswatun Hasanah siregar, dan Yenni Febiola Febrianti. (2020). *Ayo Mahir Berceramah untuk SMA/MA*. Medan: Guepedia.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1, 16-23.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y. M. (2019a). Pembelajaran Teks Anekdote dengan Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X SMK Profita Bandung 2018/2019. *Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Cokroaminoto, Palopo*, Vol. 5 No. 2, 383-398.